

PEMANFAATAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MANAJEMEN KREATIVITAS ANAK

Fathor Rozi*, Hanifah Darmanti

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.52627/ijeam.v4i1.190>

Article History:

Received: April 2022

Accepted: June 2022

Published: June 2022

Keywords:

Media, Picture Stories,
Management, Children's
Creativity

***Correspondence Address:**

fathorrozi330@gmail.com

Abstract :

The purpose of the study referred to here is to describe how children's creativity management through the medium of illustrated stories in family planning. az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo. In order to obtain data from the results of research, conducted research is a qualitative type with case studies as the approach. Data collection techniques with participant observation, in-depth interviews and documentation analysis. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles Huberman model. The results of field research obtained findings that the learning process in the management of children's creativity through the medium of illustrated stories in family planning. az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo through planning, implementing and evaluating learning. The implication is that educators must carry out careful learning planning so that children's creativity increases optimally.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian dimaksud disini untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kreativitas anak melalui media cerita bergambar di KB. az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo. Dalam rangka mendapatkan data dari hasil penelitian, dilakukan penelitian adalah jenis kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan model Miles Huberman. Hasil penelitian lapangan diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran dalam manajemen kreativitas anak melalui media cerita bergambar di KB. az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Implikasinya, pendidik harus melakukan perencanaan pembelajaran yang matang agar kreativitas anak meningkat dengan optimal.

INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Direktorat PAUD menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini tergolong pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Fitriya, 2019). Hal tersebut menegaskan bahwa rentang usia anak usia dini (sejak lahir sampai usia enam tahun) menjadi masa-masa penting untuk menerapkan berbagai stimulus pendidikan. Penerapan stimulus pendidikan ini, bertujuan untuk membantu perkembangan anak secara maksimal, baik perkembangan jasmani maupun rohaninya agar kepekaan dan sensitifitas di rentang usia dini ini lebih tajam dan terarah (Yenti, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, anak usia dini hendaknya senantiasa dibimbing agar memperoleh pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan aspek-aspek diri perkembangan anak (Lasaiba, 2016). Tumbuh kembang anak yang hendak dicapai harus dalam aspek potensi anak kemudian dibimbing secara optimal pada setiap tahapan perkembangannya. Komponen perkembangan anak yang hendak dikembangkan di antaranya perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama, bahasa, dan seni. Sangatlah fundamental semua aspek perkembangan tersebut untuk dikembangkan secara optimal dan seimbang. Harapannya, upaya untuk menumbuh kembangkan potensi dalam diri anak berjalan dengan baik, termasuk dalam meningkatkan kreativitas/seni anak yang mana berkontribusi dan berdampak terhadap kesuksesan anak di masa depannya (Shaifudin & Naimah, 2021).

Kreativitas anak yang dimaksud yakni kemampuan anak usia dini untuk mengimplementasikan pikiran terhadap sesuatu menggunakan metode baru dan diluar kebiasaan serta problem solving terhadap masalah dan kesulitan yang dihadapi dan dipelajari (Rahman, 2021). Pada anak usia dini, kreativitasnya dapat dilihat dari imaji mental maupun konsep dari banyak hal yang tidak ada dihadapannya. Itulah sebabnya, kreativitas anak usia dini tidak dibatasi oleh apa pun. Dalam perkembangan dunia di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, membantu mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak sangat diperlukan agar anak mampu menghasilkan karya-karya yang dapat memajukan bangsa (Maulana & Mayar, 2019).

Untuk membantu meningkatkan kreativitas tersebut, perlu adanya sebuah manajemen pembelajaran yang berfungsi merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas anak. Manajemen tersebut harus direncanakan agar dapat dilakukan dengan segala alat dan bahan yang tersedia di sekitar sekolah (Mar & Munastiwi, 2022). Di lain sisi, media cerita bergambar yaitu perantara yang dapat mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar (Damayanti & Sumarwoto, 2016). Hal itu membuat anak usia dini dapat lebih mudah menangkap suatu pesan terlebih lagi gambar yang menarik memang sangat disukai oleh anak-anak.

Walau demikian, tidak setiap anak mampu mengolah kreativitasnya dengan baik. Sebagaimana fakta yang terdapat di KB. PAUD az-Zainiyah pada

proses pembelajaran menggambar buah-buahan dan tanaman-tanaman dengan memakai media cat warna atau crayon. Dari pembelajaran tersebut, masih terdapat beberapa anak yang hasil kombinasi warna yang dikreasikan pada gambar tersebut, belum tampak dan tercipta seni kreasi dan imajinasinya. Ini berarti, kemampuan motorik halus anak usia dini perlu dilatih dan dikembangkan lagi (Wandi & Mayar, 2019).

Mengingat kreativitas anak di KB. PAUD az-Zainiyah yang masih perlu ditingkatkan, maka segenap dewan guru bersama kepala KB menyusun manajemen kreativitas anak melalui media cerita bergambar. Dengan adanya manajemen kreativitas tersebut, diharapkan anak-anak bisa mewarnai pada gambar yang terdapat di buku seri cerita bergambar. Manajemen kreativitas tersebut digagas sebab mayoritas anak usia dini menyukai buku seri cerita bergambar (Azhar et al., 2021). Lebih-lebih apabila buku seri cerita bergambar tersebut berisi dongeng atau cerita dengan gambar yang bagus dan variasi warna. Tidak hanya itu, salah satu manfaat dari buku seri cerita bergambar, akan membantu anak PAUD untuk menuangkan imajinasinya terhadap segala sesuatu yang ada dan hidup di luar lingkungannya, sehingga tumbuh kembang motorik dan kreativitas anak terus berkembang dan tidak hanya terbatas pada hal-hal tertentu saja (Hasanah, 2018).

Untuk memperoleh kajian yang mendalam terkait manajemen kreativitas anak ini, peneliti juga mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh Mar & Munastiwi (2022) menghasilkan temuan bahwa kreativitas anak pada masa pandemi Covid-19 dapat dikembangkan dengan melakukan manajemen *work from home* di mana guru memberikan tugas yang mengharuskan anak usia dini untuk berkreasi dan bermain bersama orang tua. Kemudian penelitian Sahara et al. (2019) menyatakan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat meningkat apabila terdapat manajemen sarana dan prasarana pendidikan sehingga pihak sekolah harus senantiasa menjaga keadaan sarana prasarana atau menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang kreativitas. Sementara pada penelitian Marie & Aini, (2021) disebutkan bahwa pendidik harus menyediakan berbagai APE yang sesuai dengan jenis kreativitas apa yang hendak dikembangkan.

Tiga penelitian terdahulu tersebut mengkaji manajemen kreativitas anak usia dini dari berbagai dimensi, sementara penelitian fokus mengkaji manajemen dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini pada bidang motorik halus (mewarnai dan menggambar) saja. Itulah sebabnya, KB. PAUD az-Zainiyah melakukan manajemen kreativitas dengan memanfaatkan media cerita bergambar. Inilah yang menjadi titik perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Yang menjadi keunikan dari penelitian ini yakni lokasi penelitian, di mana KB PAUD az-Zainiyah menjadi satu-satunya KB di wilayah Tanjung Lor, kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

Manajemen kreativitas di KB PAUD az-Zainiyah ini juga disertai dengan adan penampilan berbicara atau bercerita tentang hasil karya mewarnai pada gambar terhadap pendidik. Dengan begitu, manajemen kreativitas tersebut dapat membantu anak dalam menumbuh kembangkan motorik halus anak,

baik dalam hal mewarnai atau menggambar, hingga kemampuan berbicara. Selain itu, pembelajaran bagi anak PAUD akan lebih efektif dan menyenangkan dengan kegiatan seperti mewarnai pada buku gambar (Hardiyanti, 2020).

Dari berbagai pemaparan tersebut di atas, maka manajemen kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar di KB PAUD az-Zainiyah perlu dikaji dan dianalisis agar dapat menjadi wawasan baru dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sebab, penggunaan media cerita bergambar tanpa adanya manajemen yang baik tidak akan membuahkan hasil yang optimal terhadap kreativitas anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan data faktual dan valid terhadap kajian manajemen kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih bertujuan dalam rangka menggali data, menjelaskan fakta-fakta, memahami dan menginterpretasi fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial yang terjadi di Kelompok Bermain (KB) az-Zainiyah. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang dan pemikiran orang secara individu atau kelompok (Meoleong, 2013).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, karena dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, aktivitas, peristiwa, atau kelompok individu tertentu yang terikat oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu di Kelompok Bermain (KB) az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo tentang Manajemen Kreativitas anak melalui Media Cerita Bergambar.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen, yang dimaksudkan disini sebagai pengamat langsung dan pewawancara mendalam. Peneliti di sini hadir di Kelompok Bermain (KB) az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo dan melakukan penelitian secara terus menerus untuk mencari dan mendapatkan data secara valid tentang Manajemen Kreativitas anak melalui Media Cerita Bergambar.

Adapun Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan teknik snowball sampling. sumber data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab dengan menggali dari sumber data langsung. Sedangkan observasi dilakukan dengan observasi partisipan dimana peneliti langsung mengamati dan melihat proses pembelajaran di kelas. Dengan dilakukannya observasi partisipan, akan diperoleh data valid dan lebih lengkap dengan melihat langsung setiap aktifitas dan perilaku yang tampak. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, peninggalan tertulis, atau teori lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedangkan teknik analisis data dalam Penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (Miles et al., 2013). Teknik ini menjadi cara

dalam memperoleh suatu hasil penelitian yang jelas dan kongkrit dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Sementara pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik di mana peneliti membandingkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan feneomena dan studi kasus di proses pembelajaran di kelas dari jumlah lima belas anak di kelas, terdapat tiga seorang anak melakukan aktifitas menggambar warna pilihan yang tidak sama dan berbeda dengan gambar teman lainnya. Anak-anak memberi warna pada gambar buah buahan dengan kombinasikan warna yang bermacam-macam sehingga menghasilkan gambar dengan variasi warna baru yang bagus. Hasilnya menunjukkan dari karya kelima anak tersebut mereka mampu menggambar buah pepaya, buah semangka, buah mangga dan buah jeruk dengan berbagai warna yang bervariasi dan cantik. Sementara sepuluh anak lainnya masih menghasilkan gambar dengan variasi warna yang tidak rapi dan tidak cantik. Kemudian, pendidik melakukan interaksi dengan anak anak tersebut untuk *testimony motoric* mereka dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait jenis buah dan variasi dan kecocokan warna dalam gambar gambar tersebut. Hasilnya sebagian bear anak-anak belum mampu menyampaikan jenis dan warna yang terdapat dalam gambar yang dibuat. Kasus ini merupakah fakta dan data yang menunjukkan bahwa kreativitas anak di KB. PAUD az-Zainiyah masih perlu ditingkatkan sehingga segenap dewan guru menyusun manajemen kreativitas anak melalui cerita bergambar.

Pada pembahasan ini, akan diuraikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan analisis dokumentasi dan pembahasannya. Adapun hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen kreativitas anak melalui media cerita bergambar secara rinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dirancang untuk memudahkan pendidik dalam mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Pendidik sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan perencanaan pembelajaran melalui media gambar ilustrasi naturalis. Menurut salah satu pendidik, pembelajaran melalui media tersebut dapat tercapai kompetensinya jika anak didik aktif dan mengikuti pada proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak pada hasil belajar. Pendidik telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diterapkan pada saat proses pembelajaran. Buku-buku pembelajaran yang disediakan untuk anak juga sudah terdapat media gambar. Semua hal tersebut dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran demi kemajuan anak didik (Az-Zainiyah, 2022).

Adapun proses persiapan yang dilakukan pendidik di KB PAUD az-Zainiyah secara rinci yaitu *pertama*, menentukan tema kegiatan pada proses pembelajaran berdasarkan satuan kurikulum. *Kedua*, menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan materi pembelajaran dengan strategi dan model pembelajaran. *Ketiga*, mempersiapkan media pembelajaran yang berupa media gambar, alat dan bahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan buku seri cerita bergambar mewarnai. *Keempat*, menyediakan alat dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti kamera handphone untuk mendokumentasikan saat pembelajaran berlangsung (Khotimah, 2022).

Maksud dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar supaya proses pembelajaran di kelas dapat terkaksana sesuai rencana dan efektif dan dapat pula sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya. Upaya rencana pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran dan akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran (Zainudin et al., 2021). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai awal dari semakin baiknya dan meningkatnya kualitas dan hasil pembelajaran terhadap anak didik.

Inti utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran (Fitria & Nasution, 2021). Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah bagaimana kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan. Dalam menentukan metode pembelajaran di KB PAUD az-Zainiyah, ibu Aisyah selaku salah satu pendidik menyebutkan bahwa ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: *Pertama*, tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi. *Kedua*, metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan *Ketiga*, kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran (Aisyah, 2022b).

Belajar bukan hanya mendengarkan pendidik ceramah tentang pengetahuan, namun juga harus melibatkan anak untuk aktif. Peran aktif anak dapat terlihat dari ketersediaan pada media pembelajaran berupa gambar yang digunakan. Beberapa gambar sudah memiliki warna sehingga tampak nyata namun beberapa gambar lainnya belum memiliki warna. Media cerita bergambar tersebut dapat membuat anak meningkatkan kreativitas belajar anak (Khotimah et al., 2021). Apabila kreativitas anak meningkat, maka akan membuat tujuan pembelajaran tercapai. Imbas dari hal tersebut yaitu meningkatnya prestasi anak sehingga memberikan capaian pembelajaran yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran pengamatan yang peneliti kerjakan terhadap tingkat perkembangan kreativitas anak mengenai pribadi, proses, pendorong, dan produk. Kegiatan mewarnai menggunakan crayon dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, terdapat banyak anak yang menggambar juga mewarnai sama persis seperti teman sekelasnya, hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas anak. Perbandingan tersebut dilakukan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan kreativitas anak di KB az-Zainiyah Karanganyar. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan yang sederhana guna merangsang perkembangan fisik motorik anak. Kemudian pendidik memilih anak untuk memimpin menyiapkan di depan kelas dan masuk dengan tertib sembari mencium tangan dan mengucapkan salam pada orang tuanya. Setelah anak-anak masuk ke ruang kelas diharuskan berdoa, tahfidz dan membahas pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.



Gambar 1. Guru membahas pelajaran sebelumnya

b) Kegiatan Inti

Anak-anak mengikuti bimbingan dan arahan pendidik untuk belajar di kelas sesuai tema yang akan dilakukan pada hari itu. Pendidik juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi pendidik tentang buah-buahan. Anak-anak diajak tanya jawab tentang buah-buahan, bagaimana mewarnai, bentuk, serta metode menanamnya. Setelah itu anak diberikan LKA berupa gambar buah-buahan satu persatu lalu diberi arahan untuk berkreasi dalam mewarnainya. Setelah pendidik melakukan tanya jawab serta praktiknya, kemudian pendidik mengajak anak menghitung jumlah buah pada

media di papan tulis dengan bercerita dan pendidik bertanya tentang bagaimana warna, dan cara merawat buah-buahan. Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu menulis tulisan buah pepaya pada lembar kerja anak.



Gambar 2. Anak mewarnai LKA

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyi lagu anak-anak dan berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari dihari itu kemudian membaca do'a pendek, dan memberi salam ketika hendak pulang.

Pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar salah satu rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian anak dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika dilandaskan khususnya pada kegiatan kehidupan anak itu sendiri. Cerita bergambar adalah sebuah kesatuan cerita berisi gambar-gambar yang bertujuan sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut (Apriliani & Radia, 2020).

Cerita bergambar ialah pemvelajaran seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu satuan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang di kenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan penjelasan cerita yang hendak disampaikan (Sari & Yustiana, 2021).

Manfaat cerita bergambar bagi anak usia dini antara lain; (1) Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan; (2) Pendidik dapat menanamkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, kesetiaan, keramahan, keberanian, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah; (3) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan; (4) Memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih mendengarkan; (5) Memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun psikomotorik; (6) Memungkinkan

dimensi perasaan anak; (7) Memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan; dan (8) Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat (Rukiyah, 2018) .

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana anak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan menangkap penjelasan dari pendidik. Evaluasi digunakan sebagai data untuk menentukan tindakan pendidik selanjutnya terhadap kemampuan dan ketidakmampuan anak dalam mencerna pembelajaran (Pautina, 2018). Salah satu pendidik mengatakan bahwa bentuk evaluasi terhadap anak dapat beragam. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ulangan harian maupun ujian akhir sekolah, namun dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik lain mengatakan evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi untuk mengukur perkembangan dan kemajuan belajar anak. Seperti yang dikatakan Ridho dan kawan-kawan (2015), evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala KB PAUD az-Zainiyah, peningkatan kreativitas peserta didiknya dapat diukur dari beberapa indikator berikut;

Tabel 1. Indikator Peningkatan Kreativitas Anak KB PAUD az-Zainiyah

No.	Indikator Peningkatan Kreativitas
1.	Kemampuan memberi variasi warna pada suatu gambar
2.	Kemampuan menghias gambar sederhana
3.	Kemampuan melakukan gradasi sederhana pada pewarnaan gambar

Dari hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi dilakukan dengan melihat anak tuntas yang telah memenuhi standar kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa tugas harian dan tugas rumah. Menurut kepala KB PAUD az-Zainiyah, evaluasi terhadap penggunaan media gambar dilakukan setiap akhir pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik pada hari itu. Dengan adanya evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui kecepatan dan keterlambatan masing-masing anak dalam menerima setiap pelajaran yang berbeda. Dari hasil tersebut akan dilakukan pengulangan materi pembelajaran terhadap anak yang lambat dan akan diberikan materi selanjutnya terhadap anak yang lebih cepat.

Selain evaluasi yang dilakukan terhadap anak didik, evaluasi juga dilakukan kepada pendidik sebagai pendidik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja seorang pendidik, apakah pendidik tersebut dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum. Menurut Fridani dan kawan-kawan (2017), ketidakberhasilan anak dalam belajar dapat disebabkan beberapa hal yaitu penggunaan media yang kurang tepat, pembelajaran yang kurang menarik, ataupun metode yang digunakan tidak tepat.

Pada proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media cerita gambar untuk meningkatkan kreativitas anak di KB az-Zainiyah Karanganyar, sedikitnya ada lima bentuk pendekatan untuk menilai kreativitas yaitu, analisis objektif terhadap produk kreatif, inventori biografis, pertimbangan subjektif, dan tes kreativitas, yaitu:

Pertama, analisis objektif. Analisis objektif adalah pendekatan yang bermaksud untuk menilai secara langsung kreativitas secara langsung kreativitas suatu produk suatu benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya. Kedua, inventori biografis. Inventori biografis dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif yang meliputi identitas pribadi, lingkungan dan pengalaman-pengalaman hidupnya. Ketiga, inventori kepribadian. Kepribadian ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau korelat kepribadian yang berhubungan dengan kreativitas yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. Berbagai alat ukur dikembangkan untuk mengungkap kepribadian kreatif, seperti skala sikap kreatif, skala kepribadian kreatif, dan *Creative attitude survei*. Keempat pertimbangan subjektif. Pendekatan ini dalam menilai diarahkan kepada orang” atau “produk” kreatif. Dalam pendekatan ini teknik digunakan sangat tergantung pada pertimbangan subjektif orang yang melihat. Kelima, tes kreativitas. Tes kreativitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berfikir kreatif (Aisyah, 2022a). Hasil pengukuran ini konversikan ke dalam skala tertentu sehingga menghasilkan *creativity quotient (CQ)* yang analog dengan *intelligence quotient (IQ)* untuk intelegensi.

Lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa, kelima macam penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui, melihat, dan mengidentifikasi sampai dimana tingkat perkembangan yang dialami pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan terhadap manajemen kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar di Kelompok Bermain (KB) az-Zainiyah Karanganyar Paiton Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan pembelajaran dengan mewarnai melalui media cerita bergambar merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadu padukan warna juga menyesuaikan bentuk atau pola gambar dan warna dengan rapi dari kegiatan mewarnai tersebut sehingga dapat menjadi sebuah karya yang indah. Tentunya, hasil stimulus tersebut terlihat dari adanya serangkaian kegiatan yang disusun serta evaluasi yang

dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi khazanah keilmuan baru dalam dunia PAUD bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini harus dilakukan dengan adanya manajemen pembelajaran yang tepat, serta disesuaikan dengan bidang kreativitas yang hendak ditingkatkan.

Dari penelitian ini, implikasi yang diperoleh yakni perlu adanya perencanaan yang matang dalam menyusun pembelajaran bagi anak usia dini agar memberi hasil yang optimal. Walau demikian, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, termasuk dalam analisis kondisi psikologi anak, sarana prasarana sekolah, maupun kondisi sosial lain yang dapat mendukung atau menghambat manajemen kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dapat menjadi ruang pengembangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa dengan mengacu pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2022a). Pendekatan Penilaian Kreativitas. In *Wawancara Guru KB PAUD az-Zainiyah* (p. 4).
- Aisyah. (2022b). Prinsip Pembelajaran. In *Wawancara Guru KB PAUD az-Zainiyah* (p. 3).
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Az-Zainiyah, W. K. K. P. (2022). *Perencanaan*.
- Azhar, Y., Rahayu, D. A. P., Fahrozi, M. Z. I., & Mubarak, M. F. A. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 149–154.
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 12–23. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/543>
- Fitria, D., & Nasution, Y. (2021). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi di PAUD Al-Mirah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 490–493.
- Fitriya, A. (2019). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *AL Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 17(2), 142–166.
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti, S. I. (2017). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>

- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Khotimah. (2022). Tahap Perencanaan. In *Wawancara Guru KB PAUD az-Zainiyah* (p. 2).
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 79–104. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>
- Mar, A., & Munastiwi, E. (2022). Manajemen Pembelajaran Work From Home (WFH) dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4529–4537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1597>
- Marie, H., & Aini, N. (2021). Analisis Manajemen Sarana Praarana Efektif Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 14–23.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1141–1149.
- Meoleong, L. J. (2013). Instrumen Penelitian. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, p. 121). PT. Remaja Rosda Karya.
- Mhd. Habibu Rahman. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 223–240.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E. In *Sage Publication* (third, p. 341). SAGE Publications.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Geostalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 57–66. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2).
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA*, 2(1), 99–106.
- Sahara, A., Atikah, C., & Raharja, R. M. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Seminar Nasional PGPAUD 2019*, 31–40.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Bermuatan Religius terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.175-185>
- Shaifudin, A., & Naimah, K. (2021). Resiliensi: Upaya Membentuk Anak Usia Dini Tangguh. *El Wahdah*, 2(1), 14–39. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>

- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>
- Zainudin, A., Febriyanti, B. D., & Al-Ulya, H. K. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Gambar Seri dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIMA Zainul Hasan Balung. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 58–73.